

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI BANTEN

Roenih^{1,*}, Intan Luthfiah², Nurcholis Septiadi³ dan Muhammad Ihsan Ashari⁴

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang

JL. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

*E-mail: rnenieni31@gmail.com, intan747@gmail.com, nurcholis669@gmail.com,
Dosen03154@unpam.ac.id

ABSTRAK

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI BANTEN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekspor dan impor Provinsi Banten berdasarkan perbandingan komoditas ekspor dan impor serta komoditas yang diminati oleh negara tujuan perdagangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten dengan periode pengamatan Januari 2024 sampai Januari 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur ekspor Provinsi Banten didominasi oleh komoditas industri pengolahan, sementara impor didominasi oleh bahan baku dan barang penolong industri. Selain itu, negara tujuan utama memiliki preferensi terhadap komoditas tertentu yang berpotensi meningkatkan kinerja ekspor daerah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan perdagangan luar negeri yang berkelanjutan.

Kata kunci: ekspor, impor, komoditas, negara tujuan, Banten

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF EXPORTS AND IMPORTS OF BANTEN PROVINCE. This study aims to analyze the development of exports and imports of Banten Province based on the comparison of export and import commodities and commodities preferred by destination countries. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Banten Province for the period January 2024 to January 2025. The research method applied is descriptive quantitative with a comparative analysis approach. The results show that Banten Province's exports are dominated by manufacturing commodities, while imports are mainly composed of industrial raw materials and intermediate goods. In addition, destination countries show preferences for certain commodities that have the potential to enhance regional export performance. This study is expected to provide an evaluation basis for regional governments in formulating sustainable foreign trade policies.

Keywords: export, import, commodity, destination country, Banten

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional tidak hanya berperan sebagai sarana pertukaran barang dan jasa antarnegara, tetapi juga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat keterbukaan dan daya saing ekonomi suatu daerah [1], [6]. Aktivitas ekspor dan impor yang berjalan secara seimbang dapat mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan peluang pasar global sekaligus memenuhi kebutuhan domestik. Oleh karena itu, analisis perdagangan luar negeri menjadi aspek yang relevan dalam menilai kinerja perekonomian daerah secara menyeluruh.

Provinsi Banten sebagai salah satu pusat industri nasional memiliki karakteristik perdagangan luar negeri yang dipengaruhi oleh struktur industrinya. Dominasi sektor industri pengolahan menjadikan Banten berperan sebagai daerah penghasil barang manufaktur yang berorientasi ekspor [2], [4]. Namun, struktur industri tersebut juga menyebabkan tingginya kebutuhan bahan baku dan barang penolong yang sebagian besar masih dipenuhi melalui impor dari luar negeri [23]. Kondisi ini menciptakan hubungan yang erat antara aktivitas ekspor dan impor dalam perekonomian daerah.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat bahwa perkembangan nilai ekspor dan impor Provinsi Banten mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya pengaruh dari dinamika ekonomi global, perubahan permintaan negara mitra dagang, serta kondisi industri dalam negeri [5], [14]. Meskipun demikian, sektor industri pengolahan tetap menunjukkan peran dominan dalam struktur perdagangan luar negeri Provinsi Banten.

Selain faktor internal, kinerja perdagangan Provinsi Banten juga dipengaruhi oleh pola hubungan dengan negara mitra dagang utama. Preferensi negara tujuan terhadap komoditas tertentu dapat menentukan keberlanjutan ekspor daerah [12], [25]. Ketergantungan pada beberapa negara mitra utama berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi perubahan kebijakan perdagangan atau perlambatan ekonomi di negara tersebut, sehingga diperlukan strategi diversifikasi pasar ekspor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis perbandingan komoditas ekspor dan impor Provinsi

Banten serta identifikasi komoditas yang diminati oleh negara mitra dagang. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur perdagangan luar negeri daerah serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan perdagangan yang berorientasi pada penguatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi daerah [10], [24].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa suatu negara atau daerah akan mengekspor komoditas yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dan mengimpor barang yang biaya produksinya lebih tinggi di dalam negeri [4], [5]. Teori ini menjadi dasar dalam memahami pola perdagangan internasional dan struktur ekspor serta impor suatu wilayah.

Dalam perkembangannya, teori keunggulan kompetitif menekankan bahwa daya saing perdagangan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi biaya, tetapi juga oleh inovasi, kualitas produk, serta dukungan kebijakan ekonomi [7], [8]. Daerah dengan basis industri pengolahan yang kuat cenderung menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar internasional [11], [19].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja ekspor daerah dipengaruhi oleh jenis komoditas unggulan, permintaan negara tujuan, serta stabilitas hubungan perdagangan internasional [14], [17]. Preferensi negara mitra terhadap komoditas tertentu dapat menciptakan peluang peningkatan ekspor apabila didukung oleh kontinuitas pasokan dan kualitas produk yang sesuai dengan standar internasional [20], [25].

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan serta membandingkan kondisi ekspor dan impor Provinsi Banten berdasarkan jenis komoditas dan negara mitra dagang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran objektif mengenai perkembangan perdagangan internasional daerah tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik [9], [16]. Dengan pendekatan tersebut, data yang dianalisis dapat diinterpretasikan secara sistematis untuk menjelaskan pola dan kecenderungan perdagangan luar negeri Provinsi Banten.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Data tersebut meliputi nilai ekspor dan impor menurut kelompok komoditas serta negara tujuan dan negara asal perdagangan selama periode Januari 2024 hingga Januari 2025 [1], [2]. Pemilihan data BPS didasarkan pada tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai lembaga resmi penyedia data statistik nasional.

Dalam proses pengolahan data, komoditas ekspor dan impor diklasifikasikan berdasarkan kode Harmonized System (HS) untuk memudahkan pengelompokan dan analisis [4], [5]. Selanjutnya, data dihitung berdasarkan nilai total dan rata-rata bulanan guna mengetahui tren perkembangan ekspor dan impor. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi dan pembahasan [9], [16].

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum ekspor dan impor Provinsi Banten, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk membandingkan nilai ekspor dan impor antar komoditas serta antar negara mitra dagang [10], [24]. Melalui teknik analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur perdagangan luar negeri Provinsi Banten.



Gambar 1. Visualisasi Tren Negara yang Diminati

Tabel 1. Perbandingan Nilai Komoditas Ekspor dan Impor Provinsi Banten

Ko-moditas (HS Code)	Kategori	Ekspor		Impor	
		Total	Rata-rata/Bulan	Total	Rata-rata/bulan
Alas kaki (HS 64)	Industri Pengolahan	1386.50	106.65	2572.67	197.90
Plastik & Barang dari Plastik (HS 39)	Industri Pengolahan	1185.46	91.19	4725.72	363.52
Tembaga (HS 74)	Logam	887.43	68.26	750.96	57.77
Besi dan Baja (HS 72)	Logam/Bahan Baku	853.63	65.66	1760.54	135.42
Bahan Kimia Organik (HS 29)	Kimia/Bahan Baku	748.31	57.56	3641.27	280.10

Tabel 2. Negara Tujuan Utama dan Komoditas Ekspor dan Impor yang Diminati Provinsi Banten

Negara Tujuan	Januari – Desember 2024		Januari 2025		Komoditas yang Diminati
	Nilai FOB (Juta US\$)	Persentase(%)	Nilai FOB (Juta US\$)	Persentase(%)	
EKSPOR					
Amerika Serikat	1703.44	14.03	179.03	16.75	Alas Kaki, Tekstil, Mesin
Tiongkok	1536.96	12.66	122.46	11.46	Tembaga, Plastik, Besi

India	732.56	6.86	97.61	9.13	Bahan Kimia, Logam
IMPOR					
Tiongkok	6121.43	18.87	602.57	25.63	Mesin, Bahan Kimia, Plastik
Singapura	4326.05	13.34	147.30	6.26	Bahan Bakar, Minyak
Australia	3091.21	9.53	155.49	6.61	Batu Bara, Bijih Logam

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (ARIAL 12)

Selain dominasi komoditas industri pengolahan, pola ekspor Provinsi Banten menunjukkan kecenderungan konsistensi pada komoditas bernilai tambah menengah hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas produksi di Provinsi Banten tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume ekspor, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi yang lebih besar [7], [19]. Keberlanjutan kinerja ekspor tersebut sangat dipengaruhi oleh stabilitas permintaan global serta kemampuan pelaku industri dalam menjaga kualitas produk agar tetap sesuai dengan standar pasar internasional.

Fluktuasi nilai ekspor yang terjadi pada beberapa periode pengamatan mencerminkan adanya pengaruh dinamika ekonomi global, seperti perubahan kebijakan perdagangan internasional dan pergeseran permintaan negara tujuan [14], [17]. Meskipun demikian, sektor industri pengolahan di Provinsi Banten masih mampu mempertahankan kontribusi ekspor yang relatif

stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur ekspor berbasis industri memiliki daya tahan yang lebih baik dibandingkan komoditas primer yang cenderung lebih rentan terhadap perubahan harga dan kondisi pasar global.

Di sisi lain, tingginya nilai impor yang didominasi oleh bahan baku dan barang penolong industri mencerminkan intensitas aktivitas produksi di Provinsi Banten. Impor tersebut berperan penting dalam mendukung keberlangsungan proses produksi industri manufaktur yang berorientasi ekspor [6], [23]. Namun, ketergantungan yang cukup besar terhadap pasokan luar negeri berpotensi menimbulkan risiko terhadap stabilitas neraca perdagangan daerah, terutama apabila terjadi gangguan distribusi atau peningkatan harga bahan baku di pasar internasional.

Perbandingan antara nilai ekspor dan impor menunjukkan bahwa meskipun nilai impor relatif tinggi, aktivitas impor tersebut sebagian besar bersifat produktif karena digunakan sebagai input dalam menghasilkan barang ekspor [10], [24]. Dengan demikian, impor tidak selalu berdampak negatif terhadap perekonomian daerah apabila mampu mendorong peningkatan output industri dan nilai ekspor. Hubungan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara aktivitas impor bahan baku dan kinerja ekspor Provinsi Banten.

Berdasarkan negara mitra dagang, hubungan perdagangan Provinsi Banten masih terkonsentrasi pada beberapa negara utama. Ketergantungan terhadap pasar tertentu berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi perlambatan ekonomi atau perubahan kebijakan perdagangan di negara mitra tersebut [12], [20]. Oleh karena itu, upaya diversifikasi negara tujuan ekspor menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan perdagangan luar negeri daerah.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kinerja perdagangan Provinsi Banten sangat dipengaruhi oleh struktur industri pengolahan serta pola permintaan negara mitra dagang. Penguatan industri hulu, peningkatan efisiensi produksi, serta pengembangan komoditas substitusi impor menjadi strategi penting

dalam meningkatkan daya saing perdagangan daerah [8], [25]. Dengan penerapan kebijakan yang tepat, Provinsi Banten memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerja ekspor sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap impor dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa dinamika perdagangan Provinsi Banten pada rentang waktu Januari–Desember 2024 hingga Januari 2025 masih ditandai oleh ketidakseimbangan antara ekspor dan impor. Nilai impor tercatat lebih dominan, terutama pada kelompok komoditas yang berfungsi sebagai bahan baku dan pendukung proses produksi industri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas industri di Provinsi Banten masih sangat bergantung pada pasokan dari luar negeri, khususnya untuk komoditas seperti mesin, produk plastik, bahan kimia, minyak, serta batu bara.

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan negara mitra dagang dan jenis komoditas, aktivitas ekspor Provinsi Banten paling banyak diarahkan ke Amerika Serikat, Tiongkok, dan India, dengan komoditas utama yang berasal dari sektor industri pengolahan, antara lain alas kaki, tekstil, mesin, bahan kimia, dan logam. Di sisi lain, impor didominasi oleh negara Tiongkok, Singapura, dan Australia yang memasok kebutuhan bahan baku industri. Pola perbandingan tersebut menunjukkan adanya peluang strategis bagi Provinsi Banten untuk meningkatkan daya saing ekspor melalui pengembangan industri hulu serta mendorong pengurangan ketergantungan terhadap impor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Statistik Ekspor dan Impor Provinsi Banten, Banten: BPS, 2024.
- [2]. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Provinsi Banten Dalam Angka 2025, Banten: BPS, 2025.
- [3]. Badan Pusat Statistik, Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Jakarta: BPS, 2024.
- [4]. D. Salvatore, International Economics, New York: Wiley, 2019.
- [5]. P. R. Krugman, M. Obstfeld, and M. J. Melitz, International Economics: Theory and Policy, Boston: Pearson, 2018.
- [6]. M. P. Todaro and S. C. Smith, Economic Development, Boston: Pearson, 2020.
- [7]. S. Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- [8]. N. G. Mankiw, Principles of Economics, Boston: Cengage Learning, 2021.
- [9]. M. Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2018.
- [10]. T. Tambunan, Perekonomian Indonesia, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- [11]. L. Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- [12]. Nopirin, Ekonomi Internasional, Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [13]. World Bank, World Development Indicators, Washington DC, 2023.
- [14]. International Monetary Fund, World Economic Outlook, Washington DC, 2023.
- [15]. OECD, International Trade Statistics, Paris, 2022.
- [16]. UNCTAD, Handbook of Statistics, Geneva, 2023.
- [17]. R. Hidayat, "Analisis ekspor dan impor Indonesia," Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 22, pp. 45–58, 2021.
- [18]. A. Pratama and D. Sari, "Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi," Jurnal Ekonomi Regional, vol. 10, pp. 60–72, 2022.
- [19]. F. Rahman, "Daya saing ekspor industri manufaktur Indonesia," Jurnal Perdagangan, vol. 8, pp. 30–44, 2020.
- [20]. N. Putri, "Analisis komoditas ekspor unggulan daerah," Jurnal Ekonomi Daerah, vol. 12, pp. 80–94, 2021.
- [21]. B. Susanto, "Peran ekspor terhadap perekonomian daerah," Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 15, pp. 55–68, 2022.
- [22]. T. Widodo, "Dinamika perdagangan internasional Indonesia," Jurnal Ilmu Ekonomi, vol. 14, pp. 100–115, 2019.
- [23]. R. Siregar, "Impor dan ketergantungan industri nasional," Jurnal Ekonomi Makro, vol. 9, pp. 40–55, 2020.

- [24]. D. Hartono, "Strategi peningkatan ekspor daerah," *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, vol. 11, pp. 70–85, 2023.
- [25]. S. Yuliana, "Preferensi negara tujuan terhadap komoditas ekspor Indonesia," *Jurnal Perdagangan Internasional*, vol. 6, pp. 20–35, 2024.